

Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di Kota Manado

Lisa Ardiningtyas

Universitas Muhammadiyah Manado

Korespondensi penulis: lisaardiningtyas@gmail.com

Sri Atikah

Universitas Muhammadiyah Manado

Endang Puji Ati

Universitas Muhammadiyah Manado

Alamat: Jln. Pandu Pangiang, Lingk III, Pandu, Bunaken, Kota Manado, Sulawesi Utara 95249

Abstract. AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) is a collection of disease symptoms that arise due to a decrease in the immune system caused by the Human Immunodeficiency Virus. The age group with the highest number of AIDS cases is: the 20-29 year old group, this means that if it was 5 years from infection to AIDS, then the lowest age when infected was around 15-24 years.

This type of correlational research uses a cross sectional approach with a total of 67 samples with the sampling technique in this study, namely purposive sampling. Conducting data analysis to determine the relationship between knowledge and attitudes towards HIV/AIDS prevention in adolescents is to use the Spearman Rank non-parametric statistical test.

Based on the results of calculations using the Spearman correlation test with an error rate of 5% (0.05), the results of the calculation $t = (6.36)$ are obtained. Then the t count is compared with the t table, and it is obtained t count $6.27 > t$ table 1.996 then H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is a relationship between knowledge and attitude towards HIV/AIDS prevention in adolescents in Manado City.

Keywords: Knowledge, Attitude, HIV/AIDS.

Abstrak. AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena menurunnya sistem kekebalan tubuh yang disebabkan oleh Human Immunodeficiency Virus. Kelompok umur dengan kasus AIDS tertinggi adalah: kelompok umur 20-29 tahun, ini berarti jika sejak terinfeksi sampai masuk ke kondisi AIDS lamanya 5 tahun, maka usia terendah saat terinfeksi sekitar 15-24 tahun.

Jenis penelitian korelasional menggunakan pendekatan cross sectional dengan jumlah 67 sampel dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Melakukan analisa data untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja adalah dengan menggunakan uji statistic non parametis Spearman Rank.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji korelasi spearmandengan taraf kesalahan sebesar 5% (0,05) maka diperoleh hasil perhitungan $t = (6,36)$. Kemudian t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel, dan didapatkan t hitung $6,27 > t$ tabel $1,996$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Kota Manado.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, HIV/AIDS.

LATAR BELAKANG

HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah virus yang menyerang sel darah putih didalam tubuh (limfosit) yang mengakibatkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Orang yang dalam darahnya terdapat virus HIV disebut HIV positif atau pengidap HIV tampak sehat dan belum membutuhkan pengobatan. Namun, orang tersebut dapat menularkan virusnya kepada orang lain bila melakukan hubungan seks yang berisiko dan berbagi alat suntik dengan orang lain (BBPK Ciloto, 2012).

AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena menurunnya sistem kekebalan tubuh. Akibat menurunnya kekebalan tubuh pada seseorang maka orang tersebut sangat mudah terkena penyakit seperti TBC (Tuberculosis), kandidiasis, berbagai radang pada kulit, paru, saluran pencernaan, otak dan kanker. Stadium AIDS membutuhkan pengobatan antiretroviral (ARV) untuk menurunkan jumlah virus HIV di dalam tubuh sehingga bisa sehat kembali (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Tahun 2016 diperkirakan 36,7 juta orang hidup dengan HIV diseluruh dunia. Dari jumlah tersebut, 2,1 juta adalah anak-anak dibawah usia 15 tahun dan sekitar 18,8 juta adalah perempuan. Setiap hari, sekitar 5.000 orang baru terinfeksi HIV dan sekitar 2.800 orang meninggal karena AIDS, sebagian besar karena akses yang tidak memadai ke layanan perawatan dan pengobatan pencegahan HIV. Namun, infeksi HIV baru di antara anak-anak menurun dengan cepat sekitar 66% sejak tahun 2000 karena upaya yang ditingkatkan untuk mencegah penularan ibu ke bayi (UNICEF, 2016).

Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2022 menunjukkan kasus HIV positif per-juni 2022 sebanyak 36.902 kasus dan untuk AIDS sebanyak 5.750 kasus (Kemenker RI, 2022). Data Kasus yang terinfeksi HIV/AIDS di Provinsi Sulawesi Utara adalah jenis kelamin laki-laki merupakan jenis kelamin dengan distribusi HIV/AIDS paling banyak dengan jumlah 1.993 kasus, yaitu 527 kasus HIV dan 1.466 kasus AIDS sedangkan pada perempuan sebanyak 1.071 kasus di antaranya 411 kasus HIV dan 660 kasus AIDS. Faktor risiko tertinggi sebagai penyumbang jumlah kasus HIV/AIDS adalah orang yang orientasi seksualnya heteroseksual sebanyak 2.313 kasus, yang terdiri dari 674 kasus HIV dan 1.639 kasus AIDS, urutan kedua terdapat pada homoseksual dengan jumlah kasus sebanyak 463 dengan 175 kasus HIV dan 288 kasus AIDS (Dinkes Prov. Sulut, 2018). Dilandaskan menurut distribusi frekuensi dari orang yang mengidap HIV/AIDS menurut

Kabupaten/Kota yang diurutkan berdasarkan kasus, Kota Manado menempati jumlah pengidap HIV/AIDS terbanyak. Jumlah pengidap HIV/AIDS di Kota Manado ada sebanyak 1.125 kasus, yaitu 347 penderita HIV dan 778 penderita AIDS. Peningkatan dari jumlah kasus baru dari pengidap HIV/AIDS terus terjadi sejak tahun 2016. Didapatkan dari Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara (2018), data pada tahun 2016 Kota Manado memiliki 311 kasus baru, yaitu 82 kasus HIV dan 229 kasus AIDS. Pada tahun 2017 meningkat menjadi 368 kasus baru, yaitu 97 kasus HIV dan 271 kasus AIDS, kemudian tahun 2018 meningkat menjadi 421 kasus baru dengan penjabaran 107 kasus HIV dan 314 kasus AIDS.

Cara penularan kasus AIDS kumulatif dilaporkan melalui hubungan seks heteroseksual (54,8%), Injecting Drug User atau IDU (36,2%), hubungan seks sesama lelaki (2,9%), dan perinatal (2,8%). Kelompok umur dengan kasus AIDS tertinggi adalah: kelompok umur 20-29 tahun, ini berarti jika sejak terinfeksi sampai masuk ke kondisi AIDS lamanya 5 tahun, maka usia terendah saat terinfeksi sekitar 15-24 tahun.

KAJIAN TEORITIS

Remaja merupakan kelompok beresiko untuk penularan HIV/AIDS, karena masa remaja adalah masa individu berada pada mobilitas sosial yang paling tinggi karena akan membuka peluang baginya untuk terpapar terhadap berbagai perubahan sosial, kultural, budaya, serta fisik maupun psikologis. Akibatnya remaja tersebut mempunyai kerentanan yang tinggi terhadap penularan berbagai jenis penyakit salah satunya HIV/AIDS. Faktor penyebab adalah kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS (Ariyanti, 2020).

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan kelompok retrovirus yang mempunyai kemampuan dalam menduplikasi, mencetak dan memasukan materi genetik sehingga menyebabkan Acquired Immunodeficiency Syndrom (AIDS) yaitu sebuah penyakit yang dapat memperlemah sistem kekebalan tubuh seseorang dan merupakan penyebab infeksi ikutan (oportunistik). Sampai saat ini belum ditemukan cara untuk menyembuhkan penyakit AIDS. Penyakit ini ditularkan melalui cairan tubuh penderita lewat hubungan seksual, transfusi darah, penggunaan jarum suntik secara bergantian dan penularan dari ibu hamil ke janin melalui plasenta dan proses menyusui. Penyakit ini dapat dicegah dengan cara tidak menggunakan jarum suntik secara bergantian, tidak

melakukan hubungan seksual bebas, tidak melakukan transfusi darah dengan ODHA, dan ibu bersalin dengan sectio caesaria serta ibu tidak menyusui langsung bayinya (Budhy, 2018).

Pengetahuan berperan penting dalam melakukan upaya pencegahan HIV/AIDS, karena pengetahuan yang luas akan membentuk sikap yang baik. Di mana sikap adalah reaksi terhadap objek dalam lingkungan tertentu sebagai khayalan setelah seseorang memiliki pengetahuan. Oleh karena itu, pengetahuan dan sikap menjadi dasar pembentukan akhlak dalam diri seseorang, artinya ada keharmonisan yang terjadi antara pengetahuan dan sikap.

Rendahnya pengetahuan komprehensif HIV di kalangan remaja muda, perlu adanya peningkatan terhadap remaja khususnya dalam pemberian pendidikan seksualitas fungsional yang komprehensif, termasuk HIV di tingkat keluarga dan sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Richard dkk di Afrika Barat (Badru, 2020), tampak bahwa tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik remaja mengenai penularan HIV/AIDS tidak mencukupi, dengan banyak faktor yang berkontribusi seperti perilaku seksual berisiko, multiseksual dan tidak menggunakan kondom. Temuan studi yang dilakukan oleh Neema dkk di Uttarakhand, India (2016), menyimpulkan bahwa sebagian besar peserta memiliki kesalahpahaman karena percaya bahwa HIV dapat ditularkan dengan berdonasi darah, menyentuh, mencium, berjabat tangan, berpelukan, berbagi kolam renang, pakaian, menggunakan toilet umum dan HIV dapat dibunuh dengan membersihkan area yang terkena dengan air sederhana. Oleh karena itu, perlu adanya program edukasi terapeutik tentang HIV/AIDS bagi remaja yang menganjurkan pantang, pengurangan jumlah pasangan seksual, dan penggunaan kondom bagi remaja yang aktif secara seksual.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode pendekatan cross sectional. Metode cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan.

Populasi penelitian ini adalah remaja di Kota Manado. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Melakukan analisa data untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja adalah dengan menggunakan uji statistic non parametis Spearman Rank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS

Tabel 1 Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Baik	59	88,06 %
2	Cukup	7	10,45 %
3	Kurang	1	1,49 %
Total		67	100 %

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa lebih dari 50% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS yaitu sebesar 88,06%.

2. Sikap Pencegahan HIV/AIDS

Tabel 2 Sikap Pencegahan HIV/AIDS

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	54	80,60 %
2	Baik	13	19,40 %
3	Tidak Baik	0	0
4	Sangat Tidak Baik	0	0
Total		67	100 %

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat dijelaskan bahwa Sebagian besar responden memiliki sikap yang sangat baik terhadap pencegahan HiV/AIDS yaitu sebesar 80,60%.

3. Hubungan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS

Tabel 3 Hubungan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS

Pengetahuan	Sikap Pencegahan				Jumlah
	Sangat Baik	Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	
Baik	54 (80,60%)	5 (7,5%)			88,1%
Cukup		7 (10,5%)	7 (9,5%)		10,5%
Kurang		1 (1,5%)			1,5%
Jumlah	80,60%	19,4%	9,46%		100%

Berdasarkan tabel silang antara pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik dan memiliki sikap pencegahan yang baik, yaitu sebesar 80,60%.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji korelasi spearmandengan taraf kesalahan sebesar 5% (0,05) maka diperoleh hasil perhitungan $t = (6,36)$. Kemudian t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel, dan didapatkan t hitung $6,27 > t$ tabel $1,996$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Kota Manado.

Pembahasan

1. Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS yaitu sebesar 88,06%. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah media massa yang dengan mudah diakses oleh remaja sehingga memungkinkan para remaja mudah dalam mendapatkan informasi mengenai HIV/AIDS.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Hardiningsih (2011) yang menyimpulkan adanya pengaruh positif pendidikan Kesehatan reproduksi terhadap meningkatnya pengetahuan tentang HIV/AIDS. Faktor lainnya terkait pengetahuan HIV dan AIDS didapatkan remaja Sebagian besar melalui media yang ada di internet sehingga remaja dapat dengan mudah mengakses informasi yang terkait dengan HIV/AIDS.

Menurut Notoatmodjo (2003) bahwa melalui berbagai media baik cetak maupun elektronika, berbagai informasi dapat diterima oleh masyarakat, sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media masa (TV, radio, majalah, pamflet, internet) akan memperoleh informasi yang lebih dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi media masa. Hal tersebut sejalan dengan yang di kemukakan oleh Widyatun (2004) bahwa semakin banyak informasi yang masuk maka semakin banyak pengetahuan yang didapat termasuk informasi mengenai kesehatan.

2. Sikap Pencegahan HIV/AIDS

Berdasarkan penelitian di dapatkan hasil bahwa Sebagian besar remaja memiliki sikap pencegahan HIV/AIDS yang sangat baik yaitu sebesar 80,60% dan sisanya memiliki sikap baik sebesar 19,40%.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Arika indah setyarini dkk., 2017) menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan yang baik dapat melakukan tindakan yang tepat dalam pencegahan HIV/AIDS. Studi lain yang juga terkait adalah hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja menunjukkan bahwa sebagian besar remaja berada pada tingkat pengetahuan dan sikap positif terhadap pencegahan HIV/AIDS (Ketut Andika Priastana dkk., 2018).

Menurut Azwar (2011) memperoleh sikap yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor emosional, pengalaman pribadi, media massa, lembaga pendidikan, pengaruh orang lain yang dianggap penting, dan budaya. Kurangnya pengalaman seseorang cenderung mengarah pada sikap negatif terhadap suatu objek. Sikap di sini adalah bagian dari perilaku manusia yang berada dalam batas keadilan dan normalitas yang merupakan respons atau reaksi terhadap stimulus.

Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmojo (2003) sikap ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor. Faktor predisposisi (Predisposing Factor) meliputi pengetahuan sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya yang terdapat dalam diri individu maupun masyarakat. Faktor pendukung (Enabling Factors) meliputi lingkungan fisik seperti umur, status sosial ekonomi, pendidikan, sumber daya atau potensi masyarakat. Faktor pendorong (Renforcing factor) meliputi sikap

dan sikap orang lain. Misalnya : sikap orang tua, suami, tokoh masyarakat atau petugas kesehatan.

3. Hubungan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji korelasi spearmandengan taraf kesalahan sebesar 5% (0,05) maka diperoleh hasil perhitungan $t = (6,36)$. Kemudian t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel, dan didapatkan t hitung $6,27 > t$ tabel $1,996$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Kota Manado.

Hal ini sejalan dengan penelitian noorhidayah dkk., 2016 dimana terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan, sikap, dan sumber informasi dengan upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja masyarakat anak jalanan Banjar Masin. Penelitian lain juga mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan yang baik dan sikap positif dengan langkah-langkah pencegahan HIV / AIDS. (Dameria tampubolon et al., 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh (Siti aisyah dkk., 2019) tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS dengan pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar, menunjukkan bahwa antara sikap dan pencegahan ada hubungan yang sangat kuat. Di mana sikap positif yang dimiliki remaja sangat berdampak pada tindakan pencegahan yang diambil. Dalam studi Lybella meyrisa et al., 2015 berjudul Perbandingan pengetahuan dan sikap antara pria muda dan wanita muda tentang tindakan pencegahan HIV / AIDS, tidak menunjukkan perbedaan dalam pengetahuan pria dan wanita tentang pencegahan HIV / AIDS, tetapi ada perbedaan sikap dan tindakan dalam pencegahan HIV / AIDS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebagian besar pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di Kota Manado adalah baik.
2. Sebagian besar sikap pencegahan HIV/AIDS remaja di Kota Manado adalah sangat baik.
3. Ada hubungan pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Kota Manado

Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan untuk peneliti selanjutnya dengan memperluas variable-variabel lainnya.

2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan remaja di Kota Manado dapat mempertahankan pengetahuan yang sudah baik dengan tetap memperbaharui informasi tentang kesehatan reproduksi remaja melalui media masa maupun seminar-seminar yang ada.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, S., & Fitria, A. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS dengan Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33085/jbk.v2i1.4081>
- Angita I. (2011). Karakteristik Pasien HIV/AIDS dengan Kandidiasis Orofaringeal di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Semarang : Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Anwar Y, Nughroho A.S, Tantri N.D. (2018). Karakteristik Sosiodemografi, Klinis, dan Pola Terapi ARV Pasien HIV/AIDS di RSPI Prof. DR. Sulianti Saroso Periode Januari-Juni 2016. Jakarta : Program Studi Farmasi Universitas 17 Agustus 1945.
- Ariyanti, K. S. (2020). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Baturiti. *Jurnal Medika Usada*, 3(2). <https://doi.org/10.54107/medikausada.v3i2.70>
- Badru, T., et all. (2020). HIV Comprehensive Knowledge and Prevalence Among Young Adolescents in Nigeria: Evidence From Akwa Ibom Aids Indicator Survey. *BMC Public Health*. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7890-y>
- Budhy, E. (2018). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Imunologi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Dinas Kesehatan Sulawesi Utara. (2018). Situasi HIV/AIDS Provinsi Sulawesi Utara Tahun 1997-Desember 2018. Manado : DINKES Provinsi Sulawesi Utara.
- Fauziah, A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Hiv/Aids pada Mahasiswa Akbid Mamba'ul Ulum Surakarta. *Samodra Health Journal of Science*, 8(1), 137598.
- Firmansyah F. (2018). Gambaran Epidemiologi dan Pengetahuan HIV/AIDS pada Waria di Kota Manado. Manado : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi
- Irianto K. (2014). Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular. Bandung : Alfabeta.
- Iswahyuni, S., S. S. S. H., & Herbasuki. (2019). Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV-Aids Pada Remaja Di Kabupaten Boyolali. 2(1), 58–66.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta : KEMENKES RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta : KEMENKES RI.
- Kummar V, Abbas A.K, Aster J.C. (2015). Robbins and Cotran: Pathologic Basic of Disease Ninth edition. Philadelphia: Saunders Elsevier.
- Manalu M.S.M, Biran H.S.I. (2012). Infeksi Bakteri Pada Pejamu Immunocompromised Dextra Media.
- Neema et al. (2017). Knowledge Of Adolescents Regarding HIV/AIDS. *IOSR Journal of Nursing and Health Science*. Vol 6, Nomor 2

- Noorhidayah, Asrinawaty, P. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Sumber Informasi dengan Upaya Pencegahan HIV/AIDS pada Komunitas Remaja Anak Jalanan di Banjarmasin tahun 2016. *Dinamika*, 7(1), 272–282.
- Priastana, K. A., & Sugiarto, H. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja. *Jurnal Penelitian Kesehatan Indonesia*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.32805/ijhr.2018.1.18>.
- Putri, R., Aksi, T., & Hiv, P. (2015). Perbandingan Pengetahuan dan Sikap Antara Pria Muda dan Wanita Muda Tentang Langkah-Langkah Pencegahan HIV / AIDS. 2(2).
- Setyarini, A. I., Titisari, I., & Ramadhania, P. A. (2017). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 25. <https://doi.org/10.32831/jik.v4i2.87>
- Tampi, D. (2013). Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Langkah-Langkah Pencegahan HIV / AIDS pada Siswa SMA Manado International School. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, 1 (4), 140-145.
- Tampubolon, D., Rinco, N., Mns, S., Simanjuntak, G. V., & Kep, M. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Hiv/Aids Dengan Pencegahan Penularan HIV/Aids Di SMA Negeri 12 Helvetia Medan tahun 2015.